

Inspiring Experience in getting a scholarship from overseas institution for the disabled.

Bakri is a person with visual sensor impairment.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

I'm Bakri, I was born in Selayar on 11/Jan/1995. I took Islamic Religion Study at Universitas Muslim Indonesia. I wanted to share my story, inspiring because I managed to get the scholarship to finish my study in the last semester.

It all began when I started the 7th semester at the university. One day, on the way to an organisational administration department, I met a person who claimed to have access to one of the people with relation to an overseas institution for the disabled, Rehabilim. His name was Mr. Agus Rahmat Nugroho. At the beginning I wasn't sure if Mr. Agus is related to an overseas institution or just a local one. However the conversation then moved on to talk about family background. I come from a simple modest family, being the youngest child from underprivileged family.

When Mr. Agus found out about my condition, he encouraged me to enrol for a scholarship from Rehabilim institution, which focus is to help disabled students from underprivileged family. Rehabilim, which is based in New Zealand, has already helped a number of students in Indonesia but never from the eastern part of Indonesia. Armed with encouragement and help from Mr. Agus, I started the enrolment process for the scholarship. After going through various selection stages and interviews, I was finally awarded the scholarship until the end of 8th semester (4th year). This scholarship not only helped with the study tuition fee, but also eases the burden of my family, especially due to deteriorating condition of my parents. For me this scholarship is the prime solution to finish my study, that in the end I could graduate with the help of Rehabilim and Mr. Agus Rahmat Nugroho. This story is to show how important the scholarship was for disabled student who are financially constraint.

In the interview with Vice Dean III, Muhammad Syahrul S.Pd, M.Pd, he expressed deep appreciation to the government of New Zealand and Rehabilim for their contribution. According to him, this support is very significant especially because the overseas institution's help was for student from eastern part of Indonesia. Muhammad Syahrul also hoped that in the future, such scholarship can do more than just tuition fee but also living expenses for these disabled students. Further, he hopes that more disabled students from Indonesia will be facilitated to continue their study overseas and be given more opportunities to develop.

Message to younger generation

In this inspirational message, we encourage those who wish to study further but financially constrained, not to give up when facing such obstacle to progress. Nowadays there are many institutions, private or government, who are willing to provide scholarship for study. Economic limitation should not be the reason for not continuing your education to higher degree. Continue to seek information from various media about institutions who provide scholarships, including those for the disabled.

It is hoped that this story inspires more students to continue their effort to reach for the dream and never give up due to economic limitation.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pengalaman Inspiratif Mendapatkan Beasiswa dari Lembaga Internasional untuk Disabilitas

Bakri (Penyandang Disabilitas Sensorik Netra)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Saya Bakri tempat tanggal lahir Selayar, 11 Januari 1995. Saya merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muslim Indonesia. Saya ingin berbagi kisah inspiratif karena berhasil mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi di semester akhir.

Kisah saya bermula ketika memasuki semester 7 di perguruan tinggi.

Suatu hari, dalam perjalanan menuju sebuah sekretariat organisasi, saya bertemu dengan seseorang yang memiliki akses ke salah satu orang yang memiliki relasi dengan salah satu lembaga disabilitas internasional bernama Rehailem. Saya bertemu dengan Bapak Agus Rahmat Nugroho. Awalnya, saya tidak menyadari apakah orang tersebut memiliki link ke lembaga internasional atau hanya lembaga lokal. Namun, percakapan yang terjadi mengarahkan pada diskusi tentang latar belakang keluarga. Saya bercerita tentang keseharian keluarga saya yang sederhana, serta kondisinya sebagai anak bungsu dari keluarga kurang mampu.

Saat mengetahui kondisi ini, orang tersebut kemudian menyarankan saya untuk mendaftarkan diri ke sebuah beasiswa yang diberikan oleh Lembaga Rehailem, yang berfokus membantu mahasiswa disabilitas dari keluarga kurang mampu. Rehailem, berbasis di New Zealand, ternyata sudah membantu banyak mahasiswa di Indonesia, namun belum ada penerima dari Indonesia bagian timur. Berbekal dorongan dan bantuan dari sosok tersebut. Saya pun memulai proses pengajuan beasiswa. Setelah melalui berbagai tahapan seleksi administrasi dan wawancara, akhirnya saya dinyatakan lolos dan menerima beasiswa hingga semester 8. Beasiswa ini tidak hanya membantu membiayai pendidikan tetapi juga meringankan beban keluarganya, terutama karena kondisi orang tuanya yang sakit. Bagi saya beasiswa ini adalah solusi utama untuk menyelesaikan studinya, hingga akhirnya bisa wisuda berkat bantuan lembaga dan orang yang mendukungnya, yakni Bapak Agus Rahmat Nugroho. Kisah ini menunjukkan betapa pentingnya peran beasiswa bagi mahasiswa disabilitas yang menghadapi keterbatasan finansial.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Wakil Dekan III, Muhammad Syahrul, S.Pd., M.Pd., beliau menyampaikan apresiasi mendalam kepada pemerintah New Zealand dan Rehailem atas kontribusi mereka. Menurutnya, dukungan ini sangat signifikan, terutama karena lembaga internasional tersebut telah membantu mahasiswa dari Indonesia, khususnya yang berasal dari Indonesia Timur. Muhammad Syahrul juga berharap agar di masa depan, beasiswa serupa dapat memberikan fasilitas yang lebih lengkap, tidak hanya menanggung biaya pendidikan, tetapi juga menyediakan akomodasi yang layak bagi para mahasiswa disabilitas. Harapannya, semakin banyak mahasiswa disabilitas dari Indonesia yang difasilitasi untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri dan diberi kesempatan yang lebih luas untuk berkembang.

Pesan untuk Generasi Muda

Dalam pesan inspiratif ini kami menyampaikan kepada teman-teman yang ingin menempuh pendidikan namun terkendala masalah finansial, agar tidak menjadikan hal tersebut sebagai hambatan untuk maju. Kini, banyak lembaga pemerintah maupun swasta yang menyediakan beasiswa untuk mendukung pendidikan. Keterbatasan ekonomi seharusnya tidak menjadi alasan

untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Sebaliknya, teruskan mencari informasi melalui berbagai media tentang lembaga-lembaga yang menyediakan beasiswa, termasuk bagi teman-teman disabilitas.

Semoga kisah ini menginspirasi lebih banyak mahasiswa untuk tetap semangat meraih impian dan tidak menyerah dengan kondisi ekonomi yang terbatas.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.